

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran pada tingkat lulusan perguruan tinggi masih cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019 menyebutkan, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang atau setara dengan 737 ribu lulusan universitas yang sedang menganggur saat ini.¹

Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan untuk dimasuki pencari kerja adalah faktor utama terjadinya pengangguran. Selain itu, Peneliti INDEF Ahmad Heri Firdaus, menduga setidaknya ada dua sebab utama naiknya pengangguran terdidik dan terampil. *Pertama*, kemungkinan para lulusan perguruan tinggi terlalu memilih pekerjaan yang hendak dijalani selepas dunia pendidikan karena gengsi. *Kedua*, ada kemungkinan kemampuan atau *skill* yang dimiliki lulusan perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.² Menurut BPS dikutip pada laman reactor.co.id, disebutkan, ada 3 penyebab peningkatan pengangguran lulusan perguruan tinggi yaitu; (1) *skill* yang dimiliki lulusan Diploma dan Sarjana tidak dibutuhkan Industri, (2) para lulusan perguruan tinggi senantiasa menginginkan gaji yang cukup tinggi, (3) Sedikit industri yg mau memperkerjakan lulusan perguruan tinggi.³

¹ <https://www.BPS.co.id>, Tentang Ketenagakerjaan, bps.go.id

² Lalu Rahadian, *Skill Tak Sesuai, Suplai Tenaga Kerja Tak Terserap*, Bisnis.com, Maret 2019, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190316/12/900380/skill-tak-sesuai-suplai-tenaga-kerja-tak-terserap>. (08/09/2023), 16.04 WIT.

³ Reactor.co.id, pengangguran lulusan universitas meningkat <https://reaktor.co.id/pengangguran-lulusan-universitas-meningkat/>. (08/09/2023), 16.30 WIT

Adapun Menurut Kuncoro, besarnya tenaga kerja yang terserap oleh dunia kerja dipengaruhi secara berarti oleh tingkat upah riil. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah.⁴ Dalam hal ini berlaku juga untuk tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka secara mutlak semakin besar upah yang diperoleh sehingga permintaan tenaga kerja terhadap lulusan perguruan tinggi akan menurun. Menurut data BPS upah buruh lulusan universitas rata rata mencapai Rp4,58 juta atau di atas rata-rata besaran upah buruh nasional yang hanya Rp2,91 juta. Sedangkan biaya tenaga kerja dapat dilihat bahwa suatu perusahaan yang membayar gaji relatif tinggi dapat bersaing secara ekonomis jika ia dapat juga mencapai tingkat produktivitas yang tinggi pula.⁵ Hal ini mencerminkan bahwa penawaran tenaga kerja lulusan perguruan tinggi dengan permintaan upah yang tinggi akan semakin sulit diserap oleh pasar jika lulusan tersebut tidak memiliki kemampuan serta tidak produktif.

Penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi terhadap pasar kerja juga masih mengalami berbagai permasalahan. Salah satu kendala kurang terserapnya lulusan perguruan tinggi dalam dunia kerja adalah terkait permintaan tenaga kerja pada perusahaan (rekrutmen). Dalam perekrutan tenaga kerja, bukan hanya dinilai dari tingkat pendidikan yang tinggi akan tetapi juga dinilai pada tingkat keahlian, pengalaman kerja dan tingkat produktivitas kerja. Kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan

⁴ Haryo kuncoro, *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan 7, no. 1, 2002), h. 52

⁵ Nurul Ulfatin & Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 83

kemampuan (*abilities*) yang ahli di bidangnya serta mampu menciptakan inovasi produk yang diinginkan perusahaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Adapun menurut Huda dalam Hijriah dan Adiba, mengatakan kekuatan tawar pekerja tergantung dari dua hal yaitu skill yang dimiliki oleh seorang pekerja dan kondisi pasar tenaga kerja secara umum.⁶

Adapun lulusan perguruan tinggi khususnya jurusan ekonomi syariah, yang merupakan tenaga kerja terdidik, mestinya sudah memiliki bekal keilmuan mengenai sistem ekonomi islam dan diharapkan sudah memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya untuk menjalankan roda perekonomian sesuai dengan prinsip islam.

Para lulusan ekonomi syariah saat ini sesungguhnya memiliki peluang yang besar dalam pasar kerja di Indonesia. yang mana ditandai dengan kehadiran Bisnis yang ber nafaskan Islam mulai banyak muncul di mana-mana, seperti bisnis di sektor keuangan seperti bank, leasing, modal ventura, asuransi, pasar modal, dan pensiun, pegadaian, kartu plastik, anjak piutang, lembaga amil zakat, dan koperasi, maupun bisnis lain yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat seperti bisnis waralaba, rumah makan, hotel, pendidikan dan lain-lain.⁷

Di mana saat ini Indonesia sedang menjadi negara dengan jumlah institusi keuangan syariah terbanyak di dunia dengan lebih dari 5.000 institusi yang terdiri

⁶ Hanifiyah Yuliatul Hijriah dan Elfira Maya Adiba, *Pasar Tenaga Kerja: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Islam*, (*The International Journal Of Applied Business Tijab* 3 no. 1, 2019), h. 42

⁷ Misnen Ardiansyah, Ibnu Qizam dan Joko Setyono, (*Konstruksi Kompetensi Profesional Sarjana Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Vol. 7, no. 1, Juni 2013), h. 21

atas 34 Bank Syariah, 58 operator takaful atau asuransi syariah, 7 Modal Ventura Syariah, 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, 4.500-5.500 Koperasi Syariah atau Baitul Maal wat Tamwil, dan satu institusi pegadaian syariah.⁸ Ditambah lagi Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan peraturan tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran syariah. Begitu juga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah merilis aturan mengenai layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi berbasis syariah.⁹

Kepesatan tumbuh dan berkembangnya bisnis Islam tersebut menjadi peluang yang sangat besar bagi lulusan ekonomi syariah untuk memenuhi permintaan pasar sebagai pengelola lembaga/instansi syariah serta sebagai *entrepreneurship* yang diharapkan mampu mengembangkan bisnis ekonomi syariah serta memiliki kompetensi, profesional, dan berkualitas yang ahli di bidang ekonomi syariah.

Deputi Gubernur BI, Siti Fajriyah dalam Ningsih, menyatakan untuk mencapai target market share 30%, setidaknya dibutuhkan tenaga kerja (SDM) sebanyak kurang lebih 40 ribu orang yang harus memiliki *basic skills* ekonomi syariah, bermutu, profesional, dan berkompeten. Sejalan dengan kebutuhan sumber daya manusia tersebut, kebutuhan akan lahirnya para *entrepreneur* syariah juga sangat dibutuhkan, sehingga terjadi keseimbangan

⁸ Ipotnews, *Jumlah Institusi Keuangan Syariah Indonesia Terbesar di Dunia*, 2018; https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Jumlah_Institusi_Keuangan_Syariah. Diakses pada 09 September 2023.

⁹ Kompas.com, 2019, *Menakar Kebutuhan SDM untuk Industri Keuangan Syariah*, <https://money.kompas.com/read/2019/05/06/144009626/menakar-kebutuhan-sdm-untuk-industri-keuangan-syariah>. (10; 09; 2020), 13.35 WIT.

(*balancing*) antara sektor keuangan dan sektor riil syariah.¹⁰

Lembaga Perguruan tinggi merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten, profesional, dan terampil. Serta mampu menciptakan lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi untuk memenuhi permintaan pasar ke depannya. Salah satunya adalah dengan membuka fakultas ataupun program studi yang memiliki daya saing yang berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. serta memperhatikan apa yang biasa dibutuhkan oleh *stakeholder* dalam dunia kerja.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu merupakan institusi pendidikan tinggi yang ada di Kota Ambon mengupayakan pembentukan sumber daya yang berkualitas dan mencetak sarjana yang berilmu ilmiah, beramal ilahiyah serta mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan semesta secara signifikan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu unit Fakultas yang ada di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, bertujuan melahirkan sarjana ekonomi syariah yang moderat memiliki kemampuan spritual, keluhuran moral, kecerdasan inetelektual dan kematangan professional yang mandiri untuk dapat bersaing secara professional. Melahirkan sarjana ekonomi syariah yang memiliki kemampuan entrepreneurship serta melahirkan sarjana ekonomi yang memiliki kemampuan berkarya dalam ekonomi dan bisnis syariah yang berwawasan industri 4.0.¹¹

¹⁰ Ekawati Rahayu Ningsih , *Analisis Potensi Penerimaan Kualitas Alumni Program Studi Ekonomi Syari'ah Stain Kudus Ditinjau Dari Perspektif Stakeholder*, (Jurnal Penelitian 9, no. 1, 2015), h. 143

¹¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

Jurusan Ekonomi Syariah merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Ambon, yang sudah lama berkiprah di IAIN Palu. Jurusan ini sudah mencetak ratusan sarjana lima tahun belakangan. Dengan banyaknya alumni yang sudah menyelesaikan program studi tersebut, tentu saja sebagian para alumni akan segera mencari informasi untuk memasuki dunia pekerjaan yang sesuai dengan keilmuan dan kompetensi selama di bangku perkuliahan. Di bawah ini merupakan data lulusan mahasiswa Program Studi Ekonomi dari angkatan 2012-2016.

Tabel 1.1

**Perkembangan Jumlah Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam (IAIN Ambon Tahun 2012 s/d 2016)**

Angkatan	Jumlah Lulusan
2012	26
2013	80
2014	183
2015	138
2016	141
Total = 568	

Sumber Data : www.siakadiainambon.ac.id

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah lulusan dari angkatan 2012-2014 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Yaitu jumlah lulusan pada angkatan 2012 sebesar 26 orang. Di 2013 sebesar 80, dan angkatan 2014 jumlah lulusan sebesar 183. Sementara di angkatan 2015-2016 jumlah lulusan

sedikit mengalami penurunan di bandingkan angkatan 2014 dimana 2015 sebesar 138 dan 2016 sebesar 141.

Sementara, dalam status pekerjaan para lulusan Program Studi Ekonomi Syariah dapat di katakan berbeda. Artinya, mahasiswa lulusan Program Studi Ekonomi Syariah yang suda memiliki bekerja hanyalah sebagian. Dan sebagian yang lain belum memiliki pekerjaan. Berikut ini merupakan data status pekerjaan mahasiswa lulusan Program studi ekonomi Syariah.

Tabel 1.2
Status Pekerjaan Mahasiswa Lulusan Program Studi Ekonomi Fakultas
Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Ambon

Status	Jumlah
Bekerja	79
Belum Bekerja	489

Sumber Data : <https://s.id/AlumniEksi>

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat parah lulusan yang telah bekerja lebih kecil dari pada lulusan yang belum bekerja. Jumlah lulusan yang bekerja berjumlah 79 orang. Sementara yang belum bekerja sebesar 489 orang, hal ini dilihat dari pengembalian mahasiswa di siacad IAIN Ambon.

Hal yang menjadi persolana di sini ialah masih terdapat banyak alumni yang merasakan kesulitan dalam hal kemampuan berkomunikasi dan teknologi. Adapun hasil observasi dan wawancara awal dengan beberapa alumni, penulis menemukan bahwa alumni-alumni tersebut sebagian dari mereka bekerja di berbagai tempat, baik bekerja di bidang industri, pemerintahan maupun di bidang suwasta serta

bekerja di bidang industri syariah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk merumuskan sebuah judul penelitian yaitu **“Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah 2012-2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon”**.

B. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang didapat melalui latar belakang yang telah di jabarkan yaitu: kurangnya informasi seperti lama masa tunggu dalam mendapatkan pekerjaan, penempatan pekerjaan, dan lokasi kerja alumni Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2012-2016, kurangnya data mengenai kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi yang ada di dunia kerja, diperlukannya profil lulusan di dunia kerja serta jumlah pengangguran lulusan angkatan 2012- 2016, perguruan tinggi membutuhkan data mengenai kecocokan ilmu antara kompetensi yang diberikan jurusan dengan kebutuhan di lapangan, dibutuhkan informasi mengenai kehidupan alumni selepas dari perguruan tinggi, apakah perguruan tinggi telah mampu memberi bekal yang cukup untuk kehidupan alumni di dunia kerja.

Adapun faktor yang mempengaruhi Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2012-2016 IAIN Ambon:

1. Kesesuaian Kurikulum: sejauh mana kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah mencakup kebutuhan industri dan mrnyiapkan mahasiswa dengan ketrampilan praktis yang di butuhkan oleh lapangan kerja.
2. Pengalaman magang: tingkat pengalaman praktis mahasiswa melalui program magang yang terintegritas dalam kurikulum.

3. Kualitas Pengajaran: keterlibatan dosen dan metode pengajaran yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa.

Faktor yang Tidak Mempengaruhi:

1. Jenis Kelamin Mahasiswa: tidak ada perbedaan signifikan dalam daya serap antara lulusan pria dan wanita.
2. Asal Geografis Mahasiswa: Lokal geografis mahasiswa tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat daya serap mereka setelah lulus.
3. Lama Studi: Durasi studi mahasiswa (misalnya, empat tahun vs. Lima tahun) tidak berdampak pada tingkat Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon angkatan 2012-2016.

C. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

Bagaimana Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon 2012-2016 ?

2. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, maka peneliti hanya mengkaji tentang Kompetensi Terhadap Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2012-2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui dan menguraikan Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2012-2016

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada Prodi ekonomi Syariah tentang Daya Serap Lulusan Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Ambon Angkatan 2012-2016

b. Manfaat praktis

1. Bagi IAIN Ambon, hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti selanjutnya yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.
2. Bagi instansi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai fakultas syariah dan bisnis islam IAIN Ambon.

E. Pengertian Judul

Agar tidak terjadi perebedaan pengertian dan kekurangjelasan makna terhadap judul yang diangkat dalam penelitian ini maka penulis merasa perlunya memperjelas istilah yang berhubungan dengan kosep-kosep yang terdapat di

dalam pembahasan.

1. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

2. Daya Serap

Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk bertindak dalam menyerap pelajaran.¹² Daya serap berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, kemampuan, dan “serap” yang berarti mengambil. Jadi daya serap dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga peserta didik dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar. Dan daya serap menjadi tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3. Lulusan Jurusan Ekonomi Syariah

Lulusan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu alumni jurusan ekonomi syariah yang lulus pada tahun 2014-2016 dan telah mengikuti acara wisuda secara resmi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon di tahun 2014-2016.

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 15